

RELEVANSI KURIKULUM JURUSAN PERHOTELAN KOMPETENSI HOTEL STAFF BLKPP PROVINSI DIY TERHADAP STANDAR KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DUNIA INDUSTRI

THE RELEVANCE OF THE CURRICULUM OF THE HOTEL DEPARTMENT OF HOTEL STAFF COMPETENCY BLKPP PROVINCE DIY TO THE COMPETENCY STANDARDS NEEDED IN THE INDUSTRY.

Oleh: Dewantari Arum Sari, Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Dewantariarum.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui relevansi kurikulum jurusan perhotelan kompetensi hotel staff Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi DIY terhadap standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Penelitian ini merupakan penelitian mix method, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 50 alumni pelatihan hotel staff dengan 44 orang sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi product moment dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang telah didapat dianalisis dengan teknik deskriptif presentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kurikulum hotel staff BLKPP DIY sangat relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri, ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab sebanyak 28 siswa (63,63%) masuk dalam kategori sangat relevan.

Kata kunci : Relevansi, Kurikulum, Standar Kompetensi

Abstract

The aim of this study was to determine the relevance of the curriculum for the hospitality department to the competence of the staff of the Yogyakarta Province Job Training and Productivity Development Center to the competency standards required by the industrial world. This research is a mix method study, in this study the population used was 50 alumni of hotel staff training with 44 people as research samples. Data was collected by means of questionnaires, interviews and documentation. The item validity test was conducted using the Pearson product moment correlation technique. While the reliability test was carried out using the Alpha Cronbach formula. The data that had been obtained were analyzed using a descriptive percentage technique. Based on the results of the study, it was concluded that the BLKPP DIY staff's hotel curriculum was very relevant to the competency standards needed by the industrial world, indicated by the tendency of students to answer as many as 28 students (63.63%) were in the very relevant category.

Keywords : Relevance, Curriculum, Competency Standard

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam masa yang akan datang. Indonesia merupakan negara besar yang memiliki banyak pulau dan masyarakat yang memiliki berbagai macam karakter. Hal tersebut membuat proses pembangunan pendidikan di Indonesia sedikit terhambat. Dalam proses pembangunan pendidikan tentu saja memiliki permasalahan yang dihadapi, antara lain : 1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, 2) masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan, 3) masih lemahnya manajemen pendidikan (UU RI No. 25 tahun 2000).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang perlu segera diatasi agar dapat membantu upaya untuk mendukung pembangunan nasional. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang dapat bersaing dengan sumber daya manusia dalam pasar global.

Setelah melihat kenyataan di lapangan, pendidikan kejuruan saat ini belum terselenggara secara maksimal. Pendidikan kejuruan saat ini juga belum dapat menyelenggarakan pendidikan yang

bermutu sesuai dengan yang diinginkan. Lulusan atau alumni belum banyak yang diterima di industri yang sesuai dengan yang telah dipelajarinya sehingga banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan apa yang dipelajari atau bahkan banyak yang akhirnya menjadi pengangguran karena kalah bersaing dengan sumber daya manusia yang lain yang lebih kompetitif dan berkualitas.

Kota Yogyakarta yang merupakan salah satu tempat wisata yang terkenal di Indonesia menjadi salah satu tujuan bagi turis lokal maupun mancanegara, hal tersebut membuat tenaga kerja di sektor pariwisata semakin dibutuhkan. Salah satu bidang kerja yang dibutuhkan untuk mendukung dunia pariwisata adalah perhotelan. Berdasarkan rencana strategis perangkat daerah Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tahun 2017-2022 terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kebutuhan sumber daya manusia pada bidang pariwisata antara lain yaitu; banyak pelaku pariwisata belum profesional dalam melayani wisatawan, dan belum menerapkan *sapta pesona*, dan belum banyaknya pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dalam dunia kerja, Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BLKPP DIY) membuka banyak jurusan

pelatihan, salah satunya adalah pelatihan jurusan perhotelan.

Peserta yang mengikuti pelatihan terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan sehingga dalam pelaksanaan pelatihan instruktur harus bekerja lebih banyak untuk menghadapi permasalahan tersebut, selain itu peserta pelatihan ada yang sebagian hanya melakukan pelatihan coba-coba karena mereka memiliki waktu luang, misalnya mahasiswa yang sedang menempuh semester akhir dan hal tersebut terkadang mereka tidak mengikuti kegiatan pelatihan secara serius. Permasalahan lainnya adalah peserta pelatihan yang telah diterima di BLKPP tidak tahu akan mempelajari apa dan alumni BLKPP jurusan perhotelan belum tentu terjamin akan bekerja sesuai bidangnya walaupun telah memiliki sertifikat perhotelan.

Peningkatan kualitas SDM melalui dunia pendidikan luar sekolah tidak terlepas dari adanya peran kurikulum yang akan diterapkan pada saat sebelum dilaksanakan pelatihan. Kurikulum pelatihan hotel staff BLKPP DIY harus relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri karena sumber daya manusia yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan hotel staff harus baik dan sesuai dengan kebutuhan dari dunia industri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* yang bertujuan untuk untuk mengetahui terkait pelaksanaan pelatihan hotel staff dan relevansi kurikulum yang diajarkan di pelatihan hotel staff Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi DIY terhadap standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BLKPP Provinsi DIY yang beralamat di Jalan Kyai Mojo , Kecamatan Bumijo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2021.

Sumber Data/Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah alumni pelatihan hotel staff BLKPP DIY yang telah selesai melaksanakan pelatihan dan telah mengikuti kegiatan On The Job Training di berbagai hotel yang ada di Kota Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan populasi sebanyak 50 orang dan 44 orang sebagai sampel dengan tingkat kesalahan 5%. Responden lainnya adalah ketua jurusan perhotelan, ketua sie pelatihan, dan beberapa HRD tempat alumni pelatihan hotel staff melaksanakan pelatihan.

METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan, sehingga peneliti hanya sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan dengan peneliti datang di BLKPP DIY, dikarenakan saat ini sedang pandemi, observasi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Observasi dilaksanakan di jurusan perhotelan pada pelatihan hotel staff dengan mengamati kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap ketua pelatihan, ketua jurusan, dan pihak dunia insutri terkait dengan pelaksanaan pelatihan dan kurikulum serta pelaksanaan On The Job Training yang dilakukan oleh peserta pelatihan di dunia industri.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumen berupa kurikulum pelatihan hotel staff BLKPP DIY dan media pembelajaran yang digunakan pada pelatihan.

4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum pelatihan Hotel Staff BLKPP terhadap standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Lembar Observasi dibutuhkan ketika peneliti melakukan observasi. Lembar observasi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi ataupun data kegiatan yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pelatihan hotel staff BLKPP DIY.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh data berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan On The Job Training dan kurikulum pelatihan hotel staff BLKPP DIY.

3. *Checklist* Dokumentasi

Checklist dokumentasi digunakan sebagai acuan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan relevansi kurikulum pelatihan hotel staff dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri.

4. Angket Relevansi Kurikulum

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum pelatihan Hotel Staff BLKPP terhadap standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Dalam angket ini, pertanyaan telah disesuaikan dengan standar kompetensi yang berada pada SKKNI (Standar Kompetensi Nasional Indonesia) pelatihan hotel staff yang dibuat oleh Kementrian Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Keabsahan Data

Pada keabsahan data dilakukan pengujian melalui langkah dalam mengetahui kredibilitas suatu data, dimana pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan pada penelitian kualitatif melalui triangulasi data dengan didukung dengan data statistik deskriptif melalui uji validitas dan reliabilitas.

Analisis Data

Pada penelitian data dianalisis menggunakan model interaktif meliputi reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Selain itu, analisis data yang digunakan juga dengan menggunakan penyajian data dengan presentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Hotel Staff BLKPP DIY.

Menurut Santoso (2010: 11) terdapat 3 (tiga) tahap dalam pelaksanaan proses pelatihan yang biasanya dilalui dalam pelaksanaannya, antara lain yaitu; perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan penilaian pelatihan, berdasarkan observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi yang telah peneliti peroleh sebagai berikut:

a. Perencanaan Pelatihan

Pada tahap perencanaan pelatihan, pihak BLKPP DIY dalam hal ini yang terlibat adalah pihak sie pelatihan dan kejuruan melakukan analisis data yang

dilakukan di lapangan yaitu di masyarakat dan dunia industri. Analisis kebutuhan dilaksanakan satu tahun sebelum dilaksanakannya pelatihan.

Setelah melaksanakan analisis kebutuhan, maka tahap selanjutnya adalah mengajukan pelatihan ke BLKPP Solo yang merupakan Balai Latihan Kerja induk dari BLKPP DIY, Setelah dari BLK Solo kemudian akan diajukan ke Kementrian Tenaga Kerja, dan apabila disetujui maka akan dibuat pelatihan.

Dalam tahap perencanaan, pihak kejuruan juga melakukan perencanaan terhadap tujuan pelaksanaan pelatihan, unit kompetensi, perkiraan waktu pelatihan, persyaratan peserta pelatihan, kurikulum dan silabus, fasilitas yang akan diberikan, bahan ajar yang digunakan, serta materi pelatihan. Dalam fasilitas yang akan diberikan, pihak kejuruan dan sie pelatihan akan merancang RAB (Rancangan Anggaran Biaya) yang nantinya akan bersumber dari APBN.

b. Pelaksanaan Pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, berdasarkan observasi yang dilakukan diawali dengan pendaftaran pelatihan di kios 3in1, kemudian setelah itu adalah tahap seleksi yang merupakan seleksi tertulis dan wawancara yang dilakukan oleh pihak kejuruan dan apabila calon peserta pelatihan diterima maka akan dilanjutkan kepada proses daftar ulang dan

dilaksanakan pembukaan pelaksanaan pelatihan serta pemberian softskill yang dilakukan oleh sie produktivitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dan lebih banyak melaksanakan praktik dengan presentase 30% teori dan 70% praktik, karena menurut instruktur pelatihan, pelatihan hotel staff tidak bisa apabila hanya dengan teori, oleh karena itu dalam pelaksanaannya banyak kegiatan praktiknya.

c. Penilaian Pelatihan

Penilaian dalam pelatihan hotel staff BLKPP DIY terbagi menjadi 2 yaitu; penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan dan penilaian kepada peserta pelatihan. Penilaian pelaksanaan pelatihan dilakukan untuk perbaikan pada pelatihan yang akan datang.

Penilaian peserta pelatihan juga dilakukan oleh hotel tempat siswa melaksanakan kegiatan OJT (*On The Job Training*), setelah dilakukan penilaian dari pihak hotel, maka hasil penilaian tersebut akan dilaporkan kepada pihak BLKPP dalam bentuk sertifikat.

2. Relevansi Kurikulum Pelatihan Hotel Staff BLKPP DIY Terhadap Standar Kompetensi yang Dibutuhkan Dunia Industri.

a. Kesesuaian Standar Kompetensi Mengembangkan & Memperbaharui Pengetahuan Tentang Industri Perhotelan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesesuaian Standar Kompetensi Mengembangkan & Memperbaharui Pengetahuan Tentang Industri Perhotelan berada pada kategori sangat relevan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak sangat relevan yaitu sebanyak 26 siswa (59%). Selanjutnya responden yang menjawab kurang relevan yaitu sebanyak 18 siswa (40,9%). Kemudian jumlah responden yang menjawab paling sedikit yaitu relevan dan cukup relevan sebanyak 0 siswa (0%).

b. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan di Tempat Kerja.

SK Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan di Tempat Kerja dijabarkan dalam 2 KD, yaitu: Mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan secara baik & benar, kedua yaitu dapat menangani berbagai situasi darurat dengan baik & benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesesuaian SK Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan di Tempat Kerja berada pada kategori sangat relevan diperoleh dari hasil kuesioner dengan didukung oleh analisis

berdasarkan teori yang telah disebutkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab relevan sebanyak 31 siswa (70,4%). Selanjutnya responden yang menjawab relevan sebanyak 10 siswa (22,7%). Kemudian responden yang menjawab cukup relevan sebanyak 2 siswa (4,54%), dan yang terakhir adalah responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 4 siswa (9,09%).

c. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Menerima & Memproses Pemesanan

SK Menerima & Memproses Pemesanan dijabarkan dalam 4 KD, yaitu: pertama, memeriksa profil pelanggan untuk membantu dalam membuat reservasi, kedua Memperbaharui reservasi apabila ada tamu yang membatalkan atau mengganti reservasi, ketiga menerima pesanan kamar hotel/reservasi dengan baik, dan yang terakhir adalah menginformasikan permintaan umum & khusus tamu kepada departemen dan staf yang terkait.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesesuaian SK Menerima & Memproses Pemesanan berada pada kategori sangat relevan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab sangat relevan sebanyak 23 siswa (52,27%). Selanjutnya responden yang menjawab relevan sebanyak 11 orang (25%). Kemudian responden yang menjawab cukup relevan sebanyak 6 siswa (13,6%), dan responden yang menjawab

paling sedikit yaitu kurang relevan sebanyak 4 siswa (9,09%).

d. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Menyediakan Layanan Akomodasi Reception.

SK Menyediakan Layanan Akomodasi Reception dijabarkan dalam 3 KD, yaitu antara lain: pertama, Menyiapkan kedatangan tamu, kedua mengorganisir keberangkatan tamu, ketiga yaitu Membuat catatan laporan dan laporan front office. Menurut Robert J, Martin (2004) *receptionist* merupakan petugas yang pertama kali menyambut dan memberikan salam kepada setiap tamu yang datang ke hotel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesesuaian SK Menyediakan Layanan Akomodasi Reception berada pada kategori sangat relatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab pada kategori sangat relevan dengan jumlah 28 siswa (63,63%). Kemudian responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 9 siswa. Selanjutnya responden yang menjawab relevan sebanyak 4 siswa (9,90%), dan responden yang menjawab paling sedikit adalah cukup relevan sebanyak 3 siswa (6,81%).

e. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Menyediakan Layanan Makanan & Minuman.

SK Menyediakan Layanan Makanan dan Minuman dijabarkan dalam 5 KD, antara lain yaitu: pertama, menyiapkan hidangan/area makan yang baik dan benar; kedua, menyiapkan dan mengatur meja untuk tamu dengan baik dan benar; ketiga, menyambut pelanggan sesuai dengan standar pelayanan perusahaan; keempat mengambil dan memproses pesanan yang diinginkan oleh tamu; kelima menyediakan dan membersihkan minuman dan makanan setelah tamu selesai makan dan minum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa kurikulum pada SK Menyediakan Makanan & Minuman sangat relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab sangat relevan dengan jumlah 29 siswa (65,90%). Kemudian responden yang menjawab relevan sebanyak 12 siswa (27,27%). Selanjutnya responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 3 siswa (6,81%), dan jumlah responden yang menjawab paling sedikit yaitu pada kategori cukup relevan berjumlah 0 siswa (0%).

f. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Menyediakan Pelayanan yang Bertanggungjawab Terhadap Minuman Beralkohol.

SK Menyediakan Pelayanan Bertanggungjawab Terhadap Minuman Beralkohol dijabarkan dalam 2 KD, antara

lain yaitu: pertama, Memberi saran atau rekomendasi pelanggan tentang minuman beralkohol, kedua Menyajikan minuman beralkohol dengan baik dan benar. Menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia deskripsi unit pada SK Menyediakan Pelayanan yang Bertanggungjawab Terhadap Minuman Beralkohol berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberi saran dan menyajikan jenis minuman beralkohol dalam botol dalam penataan ruang makan atau restoran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa kurikulum pada SK Kompetensi Menyediakan Pelayanan yang Bertanggung Terhadap Minuman Beralkohol kurang relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 22 siswa (50%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab sangat relevan sebanyak 9 siswa (20,45%). Kemudian jumlah responden yang menjawab relevan sebanyak 8 siswa (18,18%). Sedangkan jumlah responden yang menjawab paling sedikit pada kategori cukup relevan sebanyak 5 siswa (11,36%)

Kurikulum pada SK Menyediakan Pelayanan yang Bertanggungjawab Terhadap Minuman Beralkohol kurang

relevan dengan kebutuhan dunia industri dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa selama melaksanakan pelatihan, selain itu tidak semua hotel yang ada terdapat restoran yang menyediakan restoran yang terdapat minuman beralkohol. Dalam pelatihan yang dilaksanakan juga tidak terlalu difokuskan pada pelatihan tentang pelayanan terhadap minuman beralkohol.

g. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Menyiapkan Kamar Tamu.

SK Menyiapkan Kamar Tamu dijabarkan dalam 3 KD, antara lain yaitu: Pertama, Menata perlengkapan untuk tamu dengan baik & benar, kedua Melakukan pelayanan terhadap kamar tamu sesuai prosedur, dan ketiga Membereskan dan membersihkan tempat tidur setelah selesai digunakan oleh tamu. Seksi kamar (*room section*) menurut Wayan & dkk (2008) yaitu “Seksi kamar (*room section*) merupakan bagian yang bertugas dalam hal pemeliharaan kamar-kamar hotel, seperti kebersihan, keindahan, dan kenyamanan tamu selama tamu berada di hotel tersebut”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kurikulum perhotelan BLKPP pada SK Menyiapkan Kamar Tamu sangat relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab sangat responden sebanyak 24 siswa (54,54%). Selanjutnya responden

yang menjawab cukup relevan sebanyak 8 siswa (18,18%). Kemudian responden yang menjawab relevan sebanyak 7 siswa (15,90%), sedangkan responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 5 siswa (12,19%).

h. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Menyediakan Jasa Housekeeping Untuk Tamu.

Menurut Agus Sulistiyono (2010:184) dalam suatu hotel peranan *Housekeeping Departement* sangat penting peranannya. Housekeeping Departemen mempunyai hubungan kerja dengan bagian (departemen) yang lain diantaranya dengan bagian depan hotel (Front Office Departemen). SK Menyediakan Jasa *Housekeeping* Untuk Tamu dijabarkan menjadi 2 KD, yaitu: pertama, Menerima permintaan *housekeeping* dengan baik & benar, kedua Memberi saran mengenai perlengkapan housekeeping kepada tamu dengan baik & benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kurikulum kompetensi hotel staff BLKPP DIY sangat relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah responden yang menjawab sangat relevan sebanyak 33 siswa (75%). Kemudian responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 10 siswa (22,7%). Sedangkan jumlah responden yang menjawab relevan

sebanyak 1 siswa (2,27%), dan jumlah responden yang menjawab cukup relevan sebanyak 0 siswa (0%).

i. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Menggunakan Metode Dasar Memasak.

SK Menggunakan Metode Dasar Memasak dijabarkan dalam 2 KD, yaitu: pertama memilih dan menggunakan peralatan memasak dengan baik, kedua menerapkan metode pengolahan makanan dengan baik sesuai yang dikehendaki perusahaan. Menurut Bartono dan Ruffino (2005), metode memasak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu 1) *Dry heat cooking* yaitu memasak dengan panas kering, 2) *Moist heat cooking*, yaitu memasak dengan panas basah, 3) *Fat heat cooking*, yaitu memasak dengan minyak, berarti bahan yang dimasak dalam cairan minyak panas, 4) *Microwave cooking* yaitu memasak dengan menggunakan gelombang micro.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesesuaian antara kurikulum kompetensi hotel staff BLKPP DIY dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri sangat relevan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang menjawab sangat relevan sebanyak 34 siswa (77,27%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 10 siswa (22,72%). Kemudian responden yang menjawab relevan dan cukup relevan sebanyak 0 siswa (0%).

j. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Menyiapkan Pastry, Kue, dan Makanan yang mengandung ragi.

SK Menyiapkan pastry, kue, dan makanan yang mengandung ragi dijabarkan dalam 3 KD antara lain, yaitu: pertama Menyiapkan, menghias, dan menyajikan pastry dengan baik sesuai spesifikasi dan standar resep dari perusahaan; kedua, Menentukan porsi secara tepat pastry dan kue yang mengandung ragi; dan ketiga yaitu Menyimpan dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kesesuaian kurikulum pada SK Menyiapkan pastry, kue, dan makanan yang mengandung ragi sangat relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Hal tersebut dibuktikan pada jumlah responden yang menjawab sangat relevan yaitu 19 siswa (43,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 13 siswa (29,54%). Sedangkan jumlah responden yang menjawab relevan sebanyak 7 siswa (15,90%), dan jumlah responden yang menjawab cukup relevan 5 siswa (11,36%).

k. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) Pertukaran Informasi dalam Bahasa Percakapan.

SK Pertukaran Informasi dalam Bahasa Percakapan dijabarkan hanya dalam 1 KD saja, yaitu: memahami dan

menangani keluhan dan kemudian dapat memecahkan masalah. Brown mengemukakan bahwa analisis percakapan mempunyai tiga asumsi (1) interaksi diorganisasikan secara terstruktur, (2) kontribusi terhadap suatu interaksi diorientasikan secara kontekstual, dan (3) kedua karakter tersebut berada dalam detail-detail interaksi sehingga tidak ada satu detail urutan pun yang dapat dilewatkan secara apriori sebagai sesuatu yang tidak teratur, suatu kebetulan atau suatu hal yang tidak relevan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesesuaian kurikulum kompetensi Hotel staff BLKPP dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri berada pada kategori sangat relevan. Hal ini dibuktikan pada jumlah responden yang menjawab sangat relevan sebanyak 38 siswa (86,36%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kurang relevan sebanyak 6 siswa (13,63%). Sedangkan jumlah responden yang menjawab relevan dan cukup relevan sebanyak 0 siswa (0%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perencanaan pelatihan yang dilaksanakan terdiri dari analisis kebutuhan pelatihan yang dilakukan

oleh pihak BLKPP DIY, dalam hal ini sie pelatihan dan pihak kejuruan yang menganalisis kebutuhan dari masyarakat dan dari dunia industri. Tahap selanjutnya adalah perumusan tujuan yang ditetapkan berdasarkan perumusan analisis kebutuhan, setelah merumuskan tujuan pelatihan tahapan selanjutnya merancang kurikulum dan silabus yang berisi tentang materi, unit kompetensi, kode unit, serta perkiraan waktu pelatihan. Setelah silabus dan kurikulum dirancang dan dibuat maka tahapan selanjutnya dalam perencanaan pelatihan yaitu penentuan materi serta bahan ajar yang akan digunakan.

2. Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan mengikuti desain pelatihan yang telah dibuat sebelumnya, materi yang akan diberikan juga mengacu pada kurikulum serta silabus yang telah dibuat. Pelaksanaan pelatihan pada pelatihan hotel staff dilakukan dengan teori sebanyak 30% dan praktik 70%, pada pelaksanaan pelatihan instruktur telah memanfaatkan berbagai macam bahan ajar antara lain modul, ppt, serta menggunakan laboratorium yang terdapat pada kejuruan perhotelan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih 1

bulan dan dilanjutkan dengan kegiatan magang atau *On The Job Training*.

3. Tahap penilaian pelatihan dilaksanakan pada akhir masa pelatihan. Pelaksanaan penilaian pelatihan hotel staff terbagi menjadi 2 yaitu penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan dan penilaian terhadap peserta pelatihan. Penilaian pelaksanaan dilakukan oleh peserta pelatihan, pihak kejuruan sebagai pihak yang menyelenggarakan pelatihan membuat *google form* yang berisi tentang evaluasi yang penilaiannya dilakukan oleh peserta yang mengikuti pelatihan. Penilaian terhadap peserta merupakan penilaian yang dilakukan oleh kejuruan kepada peserta pelatihan, penilaian tersebut diberi nama UJK (Uji Kompetensi) yang dilakukan pada akhir masa pelatihan yang hasilnya berupa sertifikat. Selain dari pihak kejuruan, peserta pelatihan yang mengikuti OJT (*On The Job Training*) juga dinilai dari pihak hotel yang nantinya akan dilaporkan kepada pihak BLKPP.
4. Relevansi Kurikulum Pelatihan Hotel Staff BLKPP DIY sangat relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri, hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa alumni kompetensi hotel staff

BLKPP DIY menjawab sangat relevan sebanyak 28 siswa (63,63%).

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Secara umum, pelaksanaan pelatihan yang terdapat pada kompetensi hotel staff di BLKPP DIY saat ini dikategorikan sangat relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Namun, untuk keberlangsungan masa pelatihan yang akan datang, materi yang diajarkan harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri karena setiap saat dapat berubah sesuai dengan tuntutan dari pelanggan hotel.
2. Pelatihan yang dilaksanakan perlu diimbangi dengan kualitas pendukung yang dapat mendukung suksesnya pelaksanaan pelatihan seperti insaruktur, fasilitas, sumber belajar agar tujuan pelatihan yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Nasution. (2008). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi aksara.
- Atmoko, Hadi Prasetyo & Heni Widyaningsih. (2018). *Manajemen dan bisnis perhotelan*. Yogyakarta: Explore.

- Bagyono. (2012). *Pariwisata & perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Pariwisata DIY. (2016). *Statistik Kepariwisata Tahun 2016 DIY*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata DIY.
- Husaini Usman. (1998). *Manajemen diklat*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Haryanto. (2015). *Teknologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamalik, Oemar. (2008). *manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irzal. (2016). *Dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja*. Kencana: Jakarta.
- Kementerian Ketenagakerjaan Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Dan Produktivitas. (2018). *Modul Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Room Attendant Kode Program Pelatihan : N.81.29000.01.18*. Jakarta: Kementrian Tenaga Kerja.
- Rumekso. (2001). *Housekeeping Hotel*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso Budi. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.